

HUBUNGAN PEMAKAIAN BABY WALKER PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DENGAN KEMAMPUAN BERJALAN

Muchlisatun Ummiyati¹, Joeliatin²,

^{1,2} Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk

E-mail: muchlisatunummiyati84@gmail.com

Abstrak

Baby Walker merupakan alat bantu berjalan untuk bayi yang dilengkapi dengan roda, di mana bayi ditempatkan dalam posisi duduk di dalamnya. Alat ini digunakan dengan tujuan membantu bayi untuk berpindah tempat. Banyak orang tua memilih menggunakan *Baby Walker* karena dianggap dapat merangsang perkembangan motorik kasar agar bayi lebih cepat berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *Baby Walker* dengan kemampuan berjalan pada bayi usia 7–12 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 bayi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *Baby Walker*, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan berjalan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang menggunakan *Baby Walker* dan memiliki kemampuan berjalan baik sebanyak 2 bayi (6,25%), dan yang menggunakan *Baby Walker* namun kemampuan berjalan kurang sebanyak 18 bayi (56,25%). Sementara itu, bayi yang tidak menggunakan *Baby Walker* tetapi memiliki kemampuan berjalan baik sebanyak 2 bayi (6,25%), dan yang tidak menggunakan *Baby Walker* dengan kemampuan berjalan kurang sebanyak 1 bayi (3,12%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *Baby Walker* dengan kemampuan berjalan pada bayi usia 7–12 bulan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, 2025. Dari hasil tersebut, disarankan kepada para ibu agar melatih kemampuan berjalan bayi sesuai dengan tahapan usianya guna menstimulasi perkembangan motorik kasar secara optimal, serta dianjurkan untuk tidak menggunakan *Baby Walker*.

Kata Kunci: *Baby Walker* , kemampuan berjalan, bayi usia 7–12 bulan

Abstract

Baby Walker is a walking aids for babies, that has the wheels where the baby was placed in a sitting position inside the hang, so that can help the baby move to another place. Many of the reasons underlying the desire to wear the Baby Walker . The use of a Baby Walker is generally meant to spur a rough motor motion in child development so that the quick way. Research purposes i.e. identifying relationship wearing Baby Walker with the ability to walk in infants aged 7-12 months. This research is research that is both analytical cross sectional. Samples taken with the technique of total sampling a number of 32 babies. The independent variable is the wearing of a Baby Walker while the dependent variable is the ability to walk. Data collection using the questionnaire. To analyze the existence of Baby Walker with a usage relationship the ability to walk Chi-Square Test was used with the error level 0.05. The results showed that babies who wear Baby Walker -capable of either 2 (6.25%), the wearing and less-capable 18 (56,25%), while not wearing Baby Walker good walking ability 2 (6.25%), and less-capable 1 (3.12%). From the

results of the analysis using Chi-Square Test was concluded there is a connection with usage of Baby Walker walking in infants aged 7-12 months in the village of Kepuh, Kertosono Residence, Nganjuk 2025. Based on explanation above it can be concluded that the use of the Baby Walker connected against the ability to walk the baby so that suggested the baby on the mother to teach her baby in train ability goes according to the age of the baby in order to stimulate motor ballpark with good and recommended not using a Baby Walker .

Keywords: Baby Walker , the ability to walk, infants ages 7-12 months

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak masa konsepsi hingga dewasa. Selama proses menuju kedewasaan, bayi harus melalui berbagai tahapan perkembangan. Optimalnya proses tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh potensi biologis individu, yang terbentuk melalui interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisik-psikososial. Proses ini bersifat individual, sehingga hasil akhirnya pun berbeda-beda pada tiap anak. Perkembangan sendiri dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks, dengan pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang terjadi akibat proses pematangan (Soetjiningsih, 2024:2).

Kemampuan motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara otot-otot besar seperti lengan dan tungkai, serta melibatkan keseimbangan tubuh, gerakan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh bayi dan memerlukan koordinasi otot-otot besar seperti tangan, kaki, serta keseluruhan tubuh. menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar meliputi gerakan non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Gerakan non-lokomotor sendiri merupakan aktivitas yang tidak menyebabkan perpindahan tempat, seperti menekuk, menarik, mendorong, dan membungkuk (Soetjiningsih, 2024:16).

Orang tua sering mengeluhkan beberapa gejala gangguan perkembangan motorik kasar, seperti anak tampak kaku, sering jatuh, berjalan mundur, serta kurang seimbang. Bila kemampuan berjalan tidak dikembangkan secara optimal, bayi berisiko mengalami gangguan keseimbangan, menjadi kurang percaya diri, dan cenderung menghindari aktivitas yang membutuhkan stabilitas tubuh, seperti bermain ayunan atau seluncuran. Sebaliknya, bayi lebih tertarik pada kegiatan pasif seperti membaca buku atau bermain game elektronik.

Banyak orang tua menggunakan *Baby Walker* sebagai alat bantu untuk merangsang perkembangan motorik kasar bayi agar lebih cepat berjalan. Namun, tanpa disadari, penggunaan *Baby Walker* justru dapat membahayakan keselamatan bayi. Alat ini terdiri dari kerangka keras beroda dan meja mainan di bagian depan, sementara bayi bergerak dengan menjajakkan ujung jari kaki sambil bertumpu pada meja tersebut.

Sebuah survei di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 77% dari 118 orang tua membeli dan menggunakan *Baby Walker* karena diyakini memiliki banyak manfaat dan dapat mempercepat bayi belajar berjalan. Namun, 22% lainnya menyebutkan bahwa alat ini justru dapat menghambat perkembangan berjalan, bahkan menyebabkan cedera. American Academy of Pediatrics secara tegas menentang penggunaan *Baby Walker* karena tingginya risiko kecelakaan seperti jatuh akibat roda patah, cedera, dan keterlambatan perkembangan.

Menurut Data WHO-UNICEF tahun 2021 memperkirakan terdapat 52,9 juta anak di bawah 5 tahun mengalami berbagai bentuk gangguan perkembangan (developmental delay), termasuk gangguan motorik, sekitar 29 juta anak usia 0–4 tahun terdampak gangguan berat. Kementerian

Kesehatan Indonesia memperkirakan bahwa sekitar 4,54 juta hingga 6,7 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami masalah tumbuh kembang, termasuk keterlambatan dalam motorik, bahasa, sosial, dan kognitif. sekitar 16% anak usia di bawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak dalam berbagai tingkatan. Selain itu, diperkirakan 5–10% anak mengalami keterlambatan perkembangan, dan sekitar 1–3% mengalami keterlambatan umum yang mencakup perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2023:2).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, tercatat bahwa 85.779 anak usia 0–72 bulan 10% mengalami gangguan motorik kasar (berjalan dan duduk), sekitar 30–34% mengalami motorik halus (menulis, memegang), bicara/bahasa dan sosial/kemandirian.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu-ibu di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, 2025, diperoleh informasi bahwa pemahaman ibu terhadap penggunaan *Baby Walker* masih rendah. Sebanyak 5 ibu tidak memahami penggunaan *Baby Walker* dengan baik, 3 ibu cukup memahami, dan 2 ibu memiliki pemahaman yang kurang. Kurangnya pengetahuan ini berpengaruh terhadap kesempatan bayi dalam melatih kemampuan motorik kasarnya, termasuk berjalan.

Upaya pencegahan terhadap gangguan motorik kasar pada bayi usia 7–12 bulan dapat dilakukan melalui pemantauan dan stimulasi dini. Pemantauan pertumbuhan dapat menggunakan Buku KIA, sedangkan stimulasi dapat dilakukan dengan melatih bayi berjalan tanpa *Baby Walker*. Latihan tersebut bisa dimulai dari belajar duduk, merangkak, berlutut pada mainan atau furnitur, hingga belajar berdiri dan berjalan sambil berpegangan. Aktivitas lain seperti bermain mobil-mobilan yang ditarik tali, troli dorong, atau memberikan mainan agar bayi berdiri dan meraih benda juga sangat bermanfaat dalam merangsang perkembangan motorik kasar bayi.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *Baby Walker* dengan kemampuan berjalan pada bayi usia 7–12 bulan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis studi korelasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pemakaian *Baby Walker* pada bayi usia 7-12 bulan dengan kemampuan berjalan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025. Jenis penelitian analitik merupakan penelitian yang di dalamnya membahas analisis hubungan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 7-12 bulan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025., dan populasi sejumlah 32 bayi usia 7-12 bulan, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Setelah data terkumpul melalui kuesioner, kemudian dilakukan tabulasi untuk mengetahui adakah hubungan pemakaian *Baby Walker* pada bayi usia 7-12 bulan dengan kemampuan berjalan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025.dengan menggunakan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Penggunaan *Baby Walker* di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025..

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Memakai <i>Baby Walker</i>	23	71,88
2	Tidak Memakai <i>Baby Walker</i>	9	28,12
	Total	32	100 %

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hampir seluruhnya responden menggunakan *Baby Walker* yaitu sejumlah 23 responden (71,88 %) dan sebagian kecil responden tidak menggunakan *Baby Walker* yaitu sejumlah 9 responden (28,12 %).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kemampuan Berjalan Pada Bayi di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025.

No	Perilaku	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	4	12,5
2	Cukup	9	28,13
3	Kurang	19	59,37
	Total	32	100 %

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bayi yang kemampuan berjalan baik yaitu sejumlah 4 bayi (12,5 %), kemampuan berjalan cukup yaitu sejumlah 9 bayi (28,13 %), sedangkan bayi yang kemampuan berjalan kurang yaitu sejumlah 19 bayi (59,37 %).

Tabel 3: Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,473 ^a	2	,002
Likelihood Ratio	13,187	2	,001
Fisher's Exact Test	12,424		
Linear-by-Linear Association	8,173 ^b	1	,004
N of Valid Cases	32		

- a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,13.

b. The standardized statistic is 2,859.

Setelah diketahui hasil dari tabel *cross tabulations* atau tabulasi silang antara pemakaian *Baby Walker* dengan kemampuan berjalan, kemudian data dianalisis untuk mencari hubungan kedua variabel dengan rumus *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan asymp sig sebagai P value = 0,002 sehingga P value < α (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat diambil kesimpulan Ada Hubungan Pemakaian *Baby Walker* Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan Kemampuan Berjalan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025..

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari 32 responden tentang pemakaian *Baby Walker* pada bayi usia 7-12 bulan didapat, bayi yang memakai *Baby Walker* yaitu sejumlah 23 responden (71,88%), dan bayi yang tidak menggunakan *Baby Walker* yaitu sejumlah 9 responden (28,12%).

Banyak alasan yang mendasari keinginan ibu dalam memakai *Baby Walker*. Penggunaan *Baby Walker* umumnya dimaksudkan untuk memacu gerak motorik kasar dalam perkembangan bayi agar cepat jalan. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu : Memudahkan ibu dalam pemakaian, Modern dan mudah di temui, Ibu tidak perlu bingung dalam mengawasi bayi, karena ibu dapat melakukan kegiatan dengan memantau bayi, Banyak para ibu yang menggunakan khususnya ibu-ibu muda.

Sebagian besar bayi memakai *Baby Walker* yang dipengaruhi oleh mudahnya ibu dalam pemakaian, sehingga ibu beranggapan dengan menggunakan *Baby Walker* maka bayi mampu berjalan dengan cepat, selain memudahkan ibu dalam pemakaian *Baby Walker*, ibu beranggapan dengan adanya *Baby Walker* lebih modern untuk mengajari bayi dalam berjalan dan ibu menjadi mudah dalam mengawasi bayi. Sedangkan hampir setengahnya bayi tidak menggunakan *Baby Walker* dikarenakan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan yang bayi tidak banyak menggunakan *Baby Walker*, dan dapat melatih kemampuan berjalan bayi. Lingkungan ini akan memberikan pengaruh sosial kepadanya, sehingga dapat mempelajari hal yang baik maupun yang buruk. Dalam lingkungn seseorang akan memperoleh pengalaman yang berpengaruh pada cara berpikir.

Berdasarkan penelitian dari 32 responden tentang kemampuan berjalan pada bayi usia 7-12 bulan diperoleh hasil bahwa bayi yang memiliki kemampuan baik yaitu sejumlah 4 responden (12,5%), sedangkan yang berkemampuan cukup yaitu sejumlah 9 responden (28,13%), sedangkan yang berkemampuan kurang yaitu sejumlah 19 responden (59,37%).

Berjalan adalah merupakan gerak berpindah tempat atau memindahkan tubuh dari satu titik ke titik lainnya dengan cara melangkah menggunakan kaki secara bergantian. Gerak tubuh yang kita lakukan dalam berjalan didominasi oleh langkah kaki (Nadi, 2014:1).

Sebelum orangtua memberikan stimulasi pada bayi, pastikan bayi sudah melalui perkembangan sebelumnya, seperti duduk, merangkak, dan berdiri. Pada motorik kasar ini, yang harus distimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan kedepan, berjalan kebelakang, dan lainnya. Berjalan seharusnya dikuasai bayi berusia kurang dari 1 tahun.

Perkembangan yang harus dikuatkan adalah keseimbangan dalam hal berdiri. Bayi tidak hanya dituntut sekedar berdiri tetapi juga berdiri dalam waktu yang lebih lama. Karena hal ini berkaitan dengan lamanya otot kaki bayi (Chomaria, 2015:23).

Sebagian besar bayi berkemampuan berjalan kurang dimana bayi selalu di gendong atau diberi alat bantu berjalan dan bayi menjadi tidak terlatih berjalan dengan kemampuan bayi sendiri, atau ibu kurang merangsang kemampuan motorik kasar bayi sehingga bayi terbiasa dengan menggunakan tumpuan. Hampir setengahnya bayi berkemampuan berjalan cukup dimana bayi

mampu berjalan sendiri namun masih membutuhkan bantuan, ibu dapat terus melatih kemampuan berjalan bayi sehingga bayi dapat berjalan dengan kemampuan bayi tanpa di bantu. Sebagian kecil bayi berkemampuan berjalan baik dimana bayi mampu berjalan sendiri tanpa bantuan.

Sebagian besar bayi bahwa bayi yang tidak menggunakan *Baby Walker* dan kemampuan berjalan baik yaitu sejumlah 2 responden (6,25 %), kemampuan cukup yaitu sejumlah 6 responden (18,75 %), kemampuan kurang yaitu sejumlah 1 responden (3,12%), dan bayi yang menggunakan *Baby Walker* kemampuan berjalan baik yaitu sejumlah 2 responden (6,25 %), kemampuan cukup yaitu sejumlah 3 responden (9,38 %), kemampuan berjalan kurang yaitu sejumlah 18 responden (56,25 %).

Dari hasil penelitian ini diketahui hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil perhitungan Chi Square dengan X^2 hasil SPSS menunjukkan nilai signifikasi ($p = 0,002$) adalah 12,473. maka kesimpulan yang diambil adalah signifikasi ($0,002 < \alpha$, maka H_1 diterima H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ada Hubungan Pemakaian *Baby Walker* Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan Kemampuan Berjalan Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parida Hanum, dkk tahun 2024 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan ketepatan penggunaan baby walker dengan perkembangan motorik kasar anak usia 12-18 bulan dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$). Penggunaan baby walker yang tepat dilakukan yaitu tidak lebih dari 5 jam perhari selama 2-5 bulan penggunaan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah motor unit. Karena pada saat menggunakan baby walker secara rutin terjadi proses adaptasi yang terletak di korteks motorik yang ada di lobus frontalis dari otak akibat rangsang gerak yang dilakukan secara berulang ataupun melalui sebuah pola gerakan sehingga hal itu akan menyebabkan korteks serebral akan menerima informasi rangsangan gerak dan segera merekam gerakan tersebut di lobus frontalis tepatnya di prefrontal sebagai memori jangka panjang (Mete dkk, 2019).

Penggunaan baby walker yang menyimpang atau tidak tepat menyebabkan terjadinya keterlambatan pada perkembangan motoriknya. Sebab, efek positif baby walker akan hilang bila digunakan lebih lama dari waktu yang disarankan, dan malah menimbulkan efek negatif.

Kelainan bentuk kaki merupakan salah satu dampak buruk penggunaan baby walker yang tidak tepat atau mengalami penyimpangan. Hal ini dapat menimbulkan trauma berupa trauma psikis atau fisik jika baby walker tidak digunakan dengan baik, serta perkembangan motorik kasar anak yang kurang ideal. Tentu saja hal ini juga akan terjadi dan akan merugikan orang tua dan anak yang menjadi pihak terkait. Penggunaan baby walker yang tidak tepat oleh anak mengakibatkan perkembangan motoriknya bermasalah; Hal ini disebabkan karena orang tua tidak mengetahui cara penggunaan yang benar dan tidak mengawasi anaknya selama berada di dalam baby walker (Rehmani, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar bayi usia 7-12 bulan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025 memakai *Baby Walker* yaitu sejumlah 23 bayi (71,88%).

Bayi usia 7-12 bulan di Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025. sebagian besar kemampuan berjalannya kurang yaitu sejumlah 19 bayi (59,37%).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pemakaian *Baby Walker* pada bayi usia 7-12 bulan dengan kemampuan berjalan Desa Kepuh, Kecamatan Kertosono, Kab.Nganjuk, tahun 2025.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel, juga perlu diadakan penelitian ulang pada waktu mendatang, dengan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada responden ibu bayi usia 7 – 12 bulan serta tim yang membantu sehingga proses penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaya, A. A. S. D. A. S., Winaya, I. M. N., & Wahyuni, N. (2021). Hubungan ketepatan penggunaan *Baby Walker* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 15–18 bulan di Denpasar Timur. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 9(2), 128–132. <https://doi.org/10.24843/MIFI.2021.v09.i02.p12>
- Badihian, S., Badihian, N., & Yaghini, O. (2017). *The effect of Baby Walker on child development: a systematic review*. *Iranian Journal of Child Neurology*, 11(4), 1–6. <https://doi.org/10.22037/ijcn.v11i4.15509>
- Bezgin, S., Uzun Akkaya, K., Çelik, H. İ., Duyan Çamurdan, A., & Elbasan, B. (2021). *Evaluation of the effects of using a Baby Walker on trunk control and motor development*. *Turk Arch Pediatr*, 56(2), 159–163. doi:10.14744/TurkPediatriArs.2020.48742
- Chagas, P. S. C., Fonseca, S. T., Santos, T. R. T., et al. (2019). *Effects of Baby Walker use on the development of gait by typically developing toddlers*. *Gait & Posture*, 76, 231–237. doi:10.1016/j.gaitpost.2019.12.013
- Chomaria, Nurul. 2015. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Banyu Anyar Sukoharjo
- Hanum, P., Kamaliah, K., Purba, J., Karlina, K., Nasution, K. S., & Sitorus, K. (2020). Hubungan ketepatan penggunaan *Baby Walker* dengan perkembangan motorik kasar anak usia 12–18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, vol. tahun 2020
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Cet. revisi). Rineka Cipta.
- Remec et al. (2023). *Association Between Baby Walker Use and Infant Functional Motor Development*. *Pediatric Physical Therapy*, 35(2), 242. doi:10.1097/PEP.0000000000001003
- Soetjiningsih. 2024. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 3. Vol.1*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* (Edisi Revisi). Alfabeta. ISBN 978-602-9328-06-6.
- Yaghini, O., Goodarzi, M., Khoei, S., & Shirani, M. (2020). *Effect of Baby Walker use on developmental status based on Ages and Stages Questionnaire score*. *Iranian Journal of Child Neurology*, 14(1), 105–111. <https://doi.org/10.22037/ijcn.v14i1.22274>